

**PROPOSAL**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA**



**WINA ARITIYASARI  
NPM.190102106**

Proposal ini disusun sebagai persyaratan  
dalam melakukan penelitian skripsi

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS HAMZANWADI  
2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK INTEGRATIF BERBASIS  
KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER PEDULI  
LINGKUNGAN DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL SISWA**

**WINA ARITIYASARI**

**NPM. 190102106**

Proposal ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan  
untuk melaksanakan penelitian  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Selong, September 2023  
Proposal ini disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr.Habibuddin, M.Pd.**  
NIDN. 0817067701

**Burhanuddin, M.Pd.**  
NIDN. 08231128408

Mengetahui  
Koordinator Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**Muhammad Husni, M.Pd.**  
NIDN. 0802038801

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Alhamdulillah puji syukur penulispanjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis masih diberikan Kesehatan, kesabaran, terlebih lagi karunia kemauan serta tekad yang dianugrahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal yang berjudul ‘Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Siswa” ini dapat diselesaikan dengan maksimal.

Penulis juga mengucapakan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penulisan proposal ini. proposal ini. proposal ini dibuat dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S1). Penulis menyadari, bahwa tidak satupun manusia yang sempurna di dunia ini, maka penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kepada para pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki sebagai manusia, penulis tetap berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi pembacanya dan khususnya bagi penulis pribadi.

### **Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Selong, 18 September 2023

Penulis

**Wina Aritiyasari**

190102106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identitas Masalah .....	6
C. Fokus Penelitian .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Pengembangan .....	7
F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan .....	7
G. Manfaat Pengembangan .....	8
H. Asumsi Pengembangan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori.....	10
1. Bahan Ajar.....	10
a. Pengertian Bahan Ajar.....	10
b. Jenis-jenis Bahan Ajar.....	11
c. Karakteristik bahan ajar .....	15
d. Fungsi Bahan Ajar.....	16
2. Pembelajaran Tematik .....	18
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	18
b. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik.....	19
c. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	21
3. Kearifan Lokal .....	22
a. Pengertian Kearifan Lokal .....	22
b. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal .....	22
4. Pendidikan Karakter .....	23
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	23
b. Tujuan Pendidikan Karakter.....	24
c. Fungsi Pendidikan Karakter .....	25
5. Peduli Lingkungan .....	26
a. Pengertian Lingkungan .....	26
b. Nilai Peduli Lingkungan .....	27
c. Tujuan Peduli Lingkungan .....	27
6. Tanggung Jawab Sosial .....	28

a. Pengertian Tanggung Jawab Sosial .....	28
b. Macam-Macam Tanggung Jawab Sosial.....	29
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	32
C. Kerangka Pikir .....	33
D. Pertanyaan Penelitian .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Model Pengembangan.....	36
B. Prosedur Pengembangan .....	37
C. Desain Uji Coba .....	41
a. Desain Uji Coba .....	41
b. Subjek Uji Coba .....	41
c. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	42
d. Teknik Analisis Data .....	45
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>49</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode Research and Development menurut Borg and Gall ( Sugiyono, 2019: 404).....	37
Gambar 3.2 Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg and Gall (Hasyim, 2016) .....	38

## DAFTAR TABEL

Table 3.1	Kisi-kisi Instrument Ahli Materi .....	42
Table 3.2	Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa .....	43
Table 3.3	Kisi-kisi Angket Respon Siswa .....	44
Tabel 3.4	Kisi-kisi Angket Respon Guru .....	45
Tabel 3.5	Kriteria Skor Rata-Rata .....	46
Tabel 3.6	Kategori Ahli Materi .....	47
Tabel 3.7	Kategori Ahli Bahasa .....	47
Tabel 3.8	Kategori Kategori Respon Guru .....	48
Tabel 3.9	Tabel Kategori Respond Peserta Didik .....	48

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi tulang punggung pembentukan karakter bangsa. Strategi pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan dapat dilakukan dengan pembelajaran. Melalui pendidikan diharapkan dapat dihasilkan manusia yang berkualitas dan berkembang secara utuh sehingga dapat berperan aktif dalam pembangunan bangsa. Melihat nilai strategis pendidikan, pemerintah melalui Kemendikbud terus menerus melakukan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan dengan tujuan agar generasi bangsa Indonesia menjadi bangsa yang cerdas sekaligus berkarakter.

Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 telah menyediakan sumber belajar berupa buku guru dan buku siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Namun, buku guru dan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah ini cakupan materinya masih bersifat umum karena diperuntukan bagi siswa di seluruh Indonesia. Permasalahan ini menuntut guru agar mampu mengembangkan materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan sosial dan budaya siswa. Maka pengembangan bahan ajar sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Proses pembelajaran guru diharapkan dapat mengembangkan materi yang sesuai dengan potensi dan karakteristik sekolah, sehingga guru dapat mengembangkan berbagai bahan ajar yang sesuai dengan keadaan lingkungan sosial budaya peserta didik. pengembangan bahan ajar guru masih terfokus pada penggunaan buku guru dan buku siswa sebagai sumber belajar selama pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran terlalu monoton dan kurang menarik.

Guru hendaknya mengembangkan kemampuannya untuk membuat bahan ajar yang menarik. Guru harus memiliki kompetensi-kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh seorang guru di antaranya adalah mengembangkan kurikulum yang terkait dengan pengembangan yang diampu dan menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik untuk kompetensi pedagogis, serta mengembangkan materi pembelajaran.

Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa seorang guru dituntut untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami pembelajaran dengan mudah, menyenangkan dan tidak merasa bosan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dan para pendidik hendaknya mampu membuat bahan ajar secara mandiri yang lebih kreatif, inovatif, sesuai dengan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan mampu mengikuti perkembangan teknologi sehingga peserta didik akan terdorong belajar lebih aktif.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta suasana memungkinkan peserta didik untuk belajar. Bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik akan menciptakan suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan mengenal keriafan lokal daerahnya sekitarnya.

Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pannen yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Prastowo bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Adapun karakteristik kearifan lokal, yaitu (1) harus menggabungkan pengetahuan kebajikan yang mengajarkan orang tentang etika dan nilai-nilai moral; (2) kearifan lokal harus mengajar orang untuk mencintai alam, bukan untuk menghancurkannya; dan (3) kearifan lokal harus berasal dari anggota komunitas yang lebih tua (Mungmachon, 2012:174)

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa sebaiknya ditanamkan sejak dini terutama pada sekolah dasar yang merupakan tempat pendidikan yang utama bagi anak. Berdasarkan fenomena yang ada di sekolah seringkali kita mendengar atau melihat slogan-slogan di berbagai tempat terutama di sekolah, yang isinya mengajak kita untuk menjaga kebersihan lingkungan, akan tetapi slogan tadi tidak kita pedulikan. Slogan tadi fungsinya hanya seperti hiasan belaka tanpa ada isinya, padahal isinya sangat penting bagi kita. Banyak slogan yang mengajak untuk menjaga kebersihan tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, seperti merobek-robek kertas dalam kelas, memakan jajan dan bungkusnya di dalam kelas, dan merusak tanaman di sekolah. Padahal masing-masing kelas sudah tersedia tempat sampah. Sampah juga dapat mencemari lingkungan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan juga dapat menyebabkan suasana belajar menjadi tidak nyaman.

Mencemari lingkungan mencerminkan hidup yang tidak bersih dan kurang mencintai lingkungan sekitar. Selain kebersihan lingkungan, sebaiknya juga menjaga kebersihan dan kesehatan diri, seperti yang disarankan oleh Dinkes sebaiknya anak-anak mengonsumsi jajanan yang sehat dan tidak berbahaya dikonsumsi. Siswa sebaiknya ikut menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, rapi, indah, dan bersahaja. Menanamkan kesadaran pada diri peserta didik bahwa harus membuang sampah pada tempatnya, menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri bahwa kebersihan sekolah adalah tanggung jawab bersama. Jadi, menanamkan nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial perlu bagi siswa terutama di sekolah agar karakter hidup sehat, menjaga kebersihan baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar melekat pada diri siswa dan siswa diharapkan mempunyai kesadaran dari hati

nuraninya sendiri akan tanggung jawabnya untuk menjaga kebersihan dan menjaga lingkungan.

Pengembangan bahan ajar di sekolah sangat penting dikembangkan oleh seorang guru, dan bahan ajar yang dibuat harus disesuaikan dengan keadaan sekolah yang dapat dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Pembelajaran tematik menggunakan bahan ajar yang menarik diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang kreatif, cerdas, dan inovatif. Karna berdasarkan hasil observasi banyak guru yang tidak bisa mengembangkan bahan ajar yang menarik, banyak pendidik yang kurang mengembangkan kreativitasnya dan hanya menggunakan buku yang sudah disiapkan oleh pemerintah sehingga dalam proses pembelajaran siswa cepat merasa bosan dan sulit memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Lendang Nangka diketahui bahwa guru dari kelas 2B masih kurang dalam mengembangkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif bagi siswanya. Terlihat dari beberapa siswa pada saat jam pembelajaran tidak bersemangat dan kurang dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kondisi ini justru kurang efektif bagi guru maupun siswa karna tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam proses pembelajaran cakupan materi yang di sampaikan oleh guru juga masih bersifat umum dan hanya terpaku pada buku paket tematik guru dan siswa saja.

Pemerintah mengharapkan seorang guru harus bisa dalam berbagai hal terutama dalam mengembangkan bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan keadaan sekolah. Namun, guru Kelas 2 tidak pernah mengembangkan atau menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Terbukti dari beberapa siswa ketika sedang dalam pembelajaran dikelas tidak terlalu tertarik pada buku paket dan kurang tertarik melihat tulisan yang ada pada buku, bahkan ada beberapa siswa yang belum bisa membaca tidak mengerti isi bacaan di dalam buku paket. Dalam hal ini, siswa lebih tertarik

pada saat pembelajaran apabila pada saat belajar terdapat bahan ajar yang banyak gambarnya dari pada tulisannya dan juga dapat mempermudah siswa memahami pelajaran.

Sekolah di SD Negeri 3 Lendang Nangka memiliki kearifan lokal dan nilai-nilai karakter yang diterapkan di sekolah, seperti setiap hari senin siswa harus mengikuti upacara bendera dan harus datang tepat waktu, siswa setiap pagi harus membersihkan kelas dan halaman sekolah, sebelum pembelajaran siswa membaca Al-quran terlebih dahulu, dan setiap hari Kamis siswa menggunakan pakaian adat Sasak dan menampilkan tarian tradisional Sasak yang merupakan ciri khas daerah Lombok, akan tetapi siswa masih kurang dalam menjaga lingkungan sekolah terbukti masih banyak siswa yang membuang sampah dan merusak tanaman di sekolah. Siswa juga banyak yang tidak menjalankan piket kelas, makan di dalam kelas, banyak yang suka telat masuk kelas, dan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data hasil observasi, maka penelitian bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk siswa Kelas II SD. Bahan ajar yang dikembangkan merupakan buku siswa kelas II SD dengan tema 4 Lingkungan Bersih dan Sehat dengan mengintegrasikan nilai karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis hendak melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SD

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah :

1. Kurangnya bahan ajar tematik integratif sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa hanya menggunakan buku paket dari pemerintah.
2. Siswa kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah akibat rendahnya karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa.
3. Guru kurang mengembangkan bahan ajar sebagai penunjang pembelajaran karna guru kurang kreatif dan inovatif.
4. Siswa kurang memahami materi ajar yang sesuai dengan keadaan lingkungan siswa karna guru kurang mengembangkan bahan ajar
5. Proses pembelajaran masih bersifat monoton menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa cepat merasa bosan.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian difokuskan pada mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa SD sebagai penunjang proses pembelajaran, selain itu siswa kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan kurangnya karakter kesadaran siswa terhadap kebersihan lingkungan dan tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah penelitian masalah bagaimana mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa SD.

#### **E. Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian yaitu mengembangkan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa, berbasis kearifan lokal Tema 4 “Lingkungan Bersih dan Sehat” yang dikembangkan di kelas II SD Negeri 3 Masbagik.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan**

Produk yang dihasilkan oleh peneliti adalah bahan ajar dengan spesifikasi berikut :

1. Pada bagian sampul produk bahan ajar berlatar warna hijau dan biru. Pada sampul buku menggunakan gambar animasi karton yang di download dari internet. Pada sampul produk terdapat tulisan tema, subtema dan pembelajaran. Selain itu terdapat tulisan kelas, logo universitas dan logo pendidikan. Font yang digunakan pada sampul produk yaitu *Times New Roman* dan menggunakan bahasa indonesia dengan ukuran font 14.
2. Halaman kedua terdiri dari kata pengantar, dan menggunakan tulisan *times new roman*.
3. Selanjutnya terdiri dari daftar isi, dan cara penggunaan bahan ajar.
4. Pada halaman berikutnya terdiri dari peta konsep, KI dan KD, tujuan materi pembelajaran.
5. Gambar yang digunakan dalam bahan ajar menggunakan animasi karton anak-anak, dengan latar bahan ajar warna hijau, biru dan

orange. Setiap pembahasan menggunakan bahasa Indonesia yang mudah di pahami oleh siswa, dan menggunakan ukuran font yang berbeda-beda.

6. Disajikan materi pembelajaran yang menyangkut materi pembelajaran pada tema 4 subtema 2 pembelajaran 1.
7. Disetiap pembelajaran siswa akan diberikan kegiatan aktivitas siswa yang berfungsi untuk mengetahui pemahaman siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan.
8. Pada akhir bahan ajar terdapat rangkuman materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran menggunakan pilihan ganda dan essay.
9. Bagian akhir bahan ajar terdapat daftar pustaka dan biodata penulis.
10. Bahasa yang digunakan dalam pembuatan bahan ajar ini menggunakan font jenis *Comic SansMS, Berlin Sans FB Demi, Sowvard Gothic, Calibri* dan, *Times New Roman*.
11. Dicitak menggunakan kertas B5 berukuran 18.2 cm x 25,7 cm.
12. Gambar yang digunakan pada bahan ajar ini menggunakan gambar animasi anak dan kartun yang di donwload dari internet.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

#### 1) Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti mengharapkan pengembangan bahan ajar ini dapat memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

#### 2) Secara Praktis

##### a. Bagi Guru

- 1) Dapat memudahkan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kelas.

- 2) Membangkitkan motivasi guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar.
  - 3) Mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Bagi Siswa
- 1) Memberikan pengalaman baru pada peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik interaktif berbasis kearifan lokal
  - 2) Dapat membantu siswa dalam memahami materi yang akan disampaikan oleh guru pada pembelajaran tematik
  - 3) Siswa dapat lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kepala sekolah sebagai acuan dalam memberikan binaan dan bimbingan kepada guru, khususnya dalam pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

## **H. Asumsi Penelitian**

Asumsi pengembangan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dapat membantu atau sebagai penunjang dalam proses pembelajaran.
2. Pengembangan bahan ajar ini dapat meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Bahan Ajar**

###### **a. Pengertian Bahan Ajar**

Materi pembelajaran adalah materi atau bahan kajian yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam pembelajaran Belawati (2013). Materi pembelajaran adalah materi atau mata pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis menurut prinsip-prinsip yang diterapkan guru dan siswa dalam pembelajaran. Bahan ajar disusun secara sistematis, yaitu disusun menurut urutan langkah-langkahnya untuk memudahkan pembelajaran bagi siswa.

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang memberikan gambaran lengkap tentang kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya Prastowo (2015).

Bahan ajar sangatlah penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar mempermudah guru dan siswa dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Tanpa adanya bahan ajar guru dan siswa akan kesulitan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu bahan ajar merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Bahan ajar dapat disimpulkan sebagai materi yang disusun secara sistematis yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

## **b. Jenis-jenis Bahan Ajar**

Menurut Praswoto (2014:40-41) Berdasarkan bentuknya, bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu bahan cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) dan bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*).

### a. Bahan ajar cetak (*printed*)

Bahan ajar cetak merupakan bahan yang disiapkan dan disajikan dalam bentuk tulisan yang dapat berfungsi untuk pembelajaran dan penyampaian informasi. Bahan ajar cetak yang tersusun secara baik akan memberikan beberapa kemungkinan seperti mempermudah seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari. Banyak sekali jenis bahan ajar cetak yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran, antara lain adalah handout, modul, buku teks, lembar kegiatan siswa, model (maket), poster dan brosur.

### b. Bahan ajar dengar (*audio*)

Bahan ajar audio merupakan salah satu bahan ajar noncetak yang didalamnya mengandung suatu system yang menggunakan sinyal audio secara langsung, yang dapat dimainkan atau diperdengarkan oleh pendidik kepada peserta didik guna membantu mereka menguasai kompetensi tertentu. Jenis-jenis bahan ajar audio ini antara lain adalah radio, kaset MP3, MP4, sounds recorder dan handphone. Bahan ajar ini mampu menyimpan suara yang dapat secara berulang-ulang kepada peserta didik dan biasanya digunakan untuk pelajaran bahasa dan music.

### c. Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*)

Bahan ajar pandang dengar merupakan bahan ajar yang mengkombinasikan dua materi, yaitu visual dan auditif. Materi

auditif ditujukan untuk merangsang indra pendengaran sedangkan visual untuk merangsang indra penglihatan. Dengan kombinasi keduanya, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas. Hal itu berdasarkan bahwa peserta didik cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja, apalagi jika hanya indra pendengaran saja. Bahan ajar pandang dengar mampu memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat di dalam kelas menjadi mungkin dilihat. Selain itu juga dapat membuat efek visual yang memungkinkan peserta didik memperkuat proses belajar. Bahan ajar pandang dengar antara lain adalah video dan film.

d. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching material*)

Bahan ajar interaktif adalah bahan ajar yang mengkombinasikan beberapa media pembelajaran (audio, video, teks atau grafik) yang bersifat interaktif untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Bahan ajar interaktif memungkinkan terjadinya hubungan dua arah antara bahan ajar dan penggunaannya, sehingga peserta didik akan terdorong untuk lebih aktif. Bahan ajar interaktif dapat ditemukan dalam bentuk CD interaktif, yang dalam proses pembuatan dan penggunaannya tidak terlepas dari perangkat computer. Maka dari itu, bahan ajar interaktif juga termasuk bahan ajar berbasis komputer

Menurut bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat, (Abdul Majid, 2017: 174), yaitu ;

## **1) Bahan ajar cetak (printed)**

Bahan ajar cetak (printed) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

### a) Handout

Handout merupakan jenis bahan ajar cetak yang disiapkan oleh guru untuk menambah pengetahuan siswa. Handout biasanya berhubungan dengan materi yang diajarkan. Pada umumnya handout terdiri dari tabel, diagram, peta, dan materi tambahan lainnya.

### b) Buku

Buku adalah bahan tertulis yang menyajikan ilmu pengetahuan. Isi dalam buku diperoleh dari berbagai cara, seperti hasil penelitian, pengalaman, otobiografi, atau hasil imajinasi seseorang yang disebut fiksi.

### c) Modul

Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

### d) Lembar Kegiatan Siswa/Lembar Kegiatan Peserta Didik

Lembar kegiatan siswa atau lembar kegiatan peserta didik merupakan lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh peserta didik. Lembar kegiatan peserta didik biasanya berupa, petunjuk, langkah-langkah untuk menyelesaikan tugas.

## **2) Bahan Ajar Audio**

### a) Kaset/ *Compact Disk (CD)*

Bahan ajar kaset biasanya digunakan dalam pembelajaran bahasa atau pembelajaran seni. Bahan ajar kaset tidak dapat berdiri sendiri, dalam menggunakan

bahan ajar ini diperlukan bantuan berupa sebuah alat dan bahan seperti CD *Room*, *tape recorder*, dan lain-lain.

b) Radio

Radio merupakan salah satu bahan ajar yang bisa digunakan oleh siswa dalam belajar, radio juga dapat dijadikan sumber belajar dikarenakan dapat memberikan informasi-informasi.

### 3) Bahan Ajar *Audio Visual*

Video/film didesain sebagai bahan ajar yang dapat mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Video/film dapat digunakan untuk memutar gambar dan suara yang dapat memberikan informasi pengetahuan kepada siswa. Beberapa keuntungan yang didapat jika menggunakan bahan ajar menurut (Abdul Majid, 2017: 18), seperti:

- (a) Dengan menggunakan video/film seseorang dapat belajar mandiri.
- (b) Sebagai media pandang dengar yang menyajikan situasi yang komunikatif dan dapat diulang-ulang.
- (c) Dapat menampilkan sesuatu yang detail dari benda yang bergerak, kompleks yang sulit dilihat dengan mata.
- (d) Video dapat dipercepat maupun diperlambat dan dapat diulang pada bagian tertentu bahkan dapat diperbesar.
- (e) Video dapat digunakan sebagai tampilan nyata dari suatu adegan, mengangkat suatu situasi kondisi, dokumentasi, promosi, dan lain-lain.

### 4) Bahan Ajar Interaktif

Bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang dapat dikombinasikan dari dua atau lebih media yang dimanipulasi oleh penggunanya sesuai dengan perintah penggunanya. Dalam menyiapkan bahan ajar interaktif diperlukan

pengetahuan dan keterampilan pendukung yang memadai terutama dalam mengoperasikan peralatan seperti komputer, kamera video, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar terdiri dari berbagai bentuk bahan ajar yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang mempermudah guru dan siswa dalam mencapai proses pembelajaran.

### **c. Karakteristik Bahan Ajar**

Karakteristik bahan ajar juga dikemukakan oleh Tarigan (2014: 267), yaitu (1) mencerminkan satu sudut pandang yang modern atas mata pelajaran dan penyajiannya, (2) menyediakan satu sumber yang teratur dan bertahap, (3) menyajikan pokok masalah yang kaya dan serasi, (4) menyajikan aneka model, metode, dan sarana pengajaran, (5) menyajikan fiksasi awal bagian tugas dan latihan, (6) menyajikan sumber bahan evaluasi dan remedial.

Bahan ajar didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Menurut Andi Protowo (2011), karakteristik bahan ajar tematik setidaknya-tidaknya ada empat macam yaitu:

#### **1) Aktif**

Aktif disini maksudnya adalah bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

#### **2) Menarik atau menyenangkan**

Menarik atau menyenangkan artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, nyaman dilihat dan banyak kemanafaatannya

sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa sampai terlibat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memicu adrenalin siswa.

### 3) Holistik

Holistik mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-katik. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar tersebut memungkinkan siswa untuk dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.

### 4) Autentik

Autentik adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri.

Berdasarkan karakteristik bahan ajar menurut para ahli tersebut, bahwa bahan ajar yang dikembangkan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku karena bahan ajar berlaku sebagai buku pendidikan yang memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan siswa dan guru maka diharapkan program pembelajaran dapat dilaksanakan lebih teratur karena guru bertugas sebagai pelaksanaan pendidikan dan memperoleh pedoman materi pembelajaran yang jelas.

#### **d. Fungsi Pembuatan Bahan Ajar**

Menurut Prastowo (2011), secara garis besar fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktifitas siswa dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dijabarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa adalah menjadi

pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Menurut Prastowo (2011) berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan, bahwa fungsi bahan ajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal, antara lain: sebagai satu-satunya sumber informasi dan pengawas, sebagai pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
- 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual, antara lain: sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya serta sebagai alat untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik dalam memperoleh informasi.
- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok, yaitu sebagai bahanyang terintegrasi dengan proses belajar kelompok, dengan caramemberikan informasi tentang informasi tentang peran orang-orangyang terlibat dalam belajar kelompok, latar belakang materi, serta petunjuk tentang proses pembelajaran kelompoknya sendiri.

Menurut Hamdani (2011) disebutkan bahawa bahan ajar berfungsi sebagai :

- (a) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa
- (b) Pedoman bagi siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- (c) Alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pembuatan bahan ajar sangatlah penting bagi tenaga pendidik karena dapat memudahkan semua aktivitas pembelajaran dan dapat menjadi pedoman belajar bagi siswa

## **2. Pembelajaran Tematik**

### **a. Pengertian Pembelajaran tematik**

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu (*blended learning*) yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa Trianto (2011). Pembelajaran tematik integratif merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema dan mengaitkan beberapa mata pelajaran. Pembelajaran tematik diharapkan dapat mengeksplor pengetahuan, keterampilan atau sikap sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Pembelajaran tematik membuat siswa tidak mudah bosan karena tidak hanya terfokus pada satu materi pembelajaran saja dan membuat waktu menjadi lebih efisien.

Prastowo (2013) menyatakan pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan multikultural, di mana dalam pembelajaran siswa dan kemampuan secara mandiri berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah berdasarkan kehidupan.

Pembelajaran tematik integratif dapat diartikan sebagai pendekatan yang menggabungkan atau mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema. Tema dalam pembelajaran tematik memiliki kedekatan dengan kehidupan nyata anak. Dengan diterapkannya pembelajaran tematik peserta didik dapat diharapkan belajar sambil bermain dengan kreativitas yang tinggi sehingga menjadikan siswa lebih aktif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran.

## **b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik**

Menurut Trianto (2011: 155-156) secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian merupakan prinsip utama dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.

### b) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam seluruh proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran.

### c) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka dapat melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran tematik.

### d) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut. Sedangkan menurut Majid, (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu kepada tujuan pembelajaran.
- c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.
- d) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal.
- e) Materi pembelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dari pembelajaran tematik yaitu buku tematik harus sesuai dengan keadaan lingkungan peserta didik yaitu kehidupan sehari-harinya, tema terdiri dari berbagai mata pelajaran yang saling berkaitan, dan sebagai alat evaluasi bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pelajaran yang dipahami untuk mengetahui hasil belajar siswa.

### **c. Manfaat Pembelajaran Tematik**

Menurut Elsi (2021:47-48) bahwa dalam pembelajaran tematik terdapat berbagai manfaat seperti: mengkolaborasikan beberapa kompetensi dasar dan indikator serta isi dari mata pelajaran, akan menghemat, sebab tumpang tindih materi mampu dikurangi bahkan dihilangkan; peserta didik dapat melihat adanya keterkaitan karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana prasarana atau alat, bukan untuk tujuan akhir; pembelajaran menjadi sempurna sehingga peserta didik akan memperoleh arti mengenai prosedur dan materi yang utuh dan dengan adanya penggabungan beberapa materi maka pemahaman konsep akan semakin baik dan meningkat.

Model pembelajaran tematik memiliki manfaat salah satunya untuk memaksimalkan pembelajaran. pembelajaran tematik memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, baik manfaat bagi siswa maupun guru. Rusman (2013) menyebutkan manfaat pembelajaran tematik sebagai berikut:

- 1) Menggabungkan beberapa kompetensi dasar indikator serta isi mata pelajaran akan menjadi penghematan, karena materi dapat dikurangi bahkan dihilangkan.
- 2) Siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna, karena isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat pembelajaran.
- 3) Pembelajaran tidak terpecah-pecah karena siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar terpadu, sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu juga.
- 4) Memberikan penerapan-penerapan dari kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 5) Pemanduan antar pembelajaran akan membuat penugasan materi pembelajaran menjadi semakin baik dan meningkat.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa manfaat pembelajaran tematik dapat memudahkan guru dan siswa dalam melakukan kegiatan

pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dan hasil pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

### **3. Kearifan Lokal**

#### **a. Pengertian Kearifan Lokal**

Menurut Utari et all., (2016) kearifan lokal merupakan pengetahuan terhadap kekayaan setempat/ sesuatu wilayah berbentuk pengetahuan, keyakinan, norma, adat istiadat, kebudayaan, dan yang lainnya yang ditinggalkan dan sebagai bukti diri serta pedoman dalam mengarahkan kita untuk berperan secara tepat.

Sibarani (2012: 112-113) juga dijelaskan bahwa kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat didefinisikan sebagai nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif atau bijaksana.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

#### **b. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal**

Menurut Haryanto (2014) wujud kearifan lokal ialah kerukunan umat beragama dalam bentuk praktik sosial berbasis kearifan lokal budaya. Wujud kearifan daerah dalam masyarakat dapat berupa budaya (nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, aturan khusus). Nilai luhur yang berkaitan dengan kearifan lokal antara lain cinta kepada Tuhan Yang Maha Esa, semesta dan isinya, tanggung jawab, disiplin dan kemandirian, kejujuran, rasa hormat dan santun, kasih sayang, kemandirian, kreativitas, ketekunan, dan pantang menyerah, kerendahan hati, perdamaian dan persatuan, termasuk keadilan dan kepemimpinan.

Menurut Wahyudi (2014) kearifan lokal merupakan acuan yang mencakup seluruh aspek kehidupan dalam aturan-aturan yang mempengaruhi hubungan antar manusia mengenai hierarki pemerintahan, seperti interaksi sosial antara individu dengan kelompok, merupakan aturan yang tidak tertulis.

Berdasarkan pendapat di atas kearifan lokal merupakan aturan masyarakat yang baku dan tidak tertulis, mengatur hubungan antar manusia, misalnya dalam interaksi sosial antar individu dan kelompok yang terkait yang akan mencakup semua aspek kehidupan dalam bentuk aturan masyarakat, adat- istiadat, aturag perkawinan, tata krama dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Karakter**

##### **a. Pengertian Pendidikan Karakter**

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani (*Greek*), yaitu *ehrassein* yang berarti “*to engarve*” yang dapat diterjemahkan menjadi mengukir, memahatkan, atau menggoreskan dalam menerapkab pendidikan karakter sekolah (Suyadi, 2012: 21).

Karakter juga dapat diartikan sebagai akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang luhur.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insan kamil (Sri Narwanti, 2014: 14).

Kesimpulan dari pengertian karakter yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas ialah, karakter merupakan nilai-nilai universal manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang

berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan makhluk lainnya dan lingkungan, yang diwujudkan dalam pikiran, perkataan, sikap, perasaan, dan perbuatan manusia itu sendiri berdasarkan norma-norma yang berlaku.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Kurniasih dan Sani (2017) mengatakan bahwa pendidikan karakter pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan, menuju pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan. Dengan adanya pendidikan karakter, peserta didik harus mampu meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya secara mandiri, mengkaji dan menginternalisasikan, mewujudkan akhlak dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Kurniash dan Sani (2017) mengatakan bahwa tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang siap menghadapi masa depan dan mampu menghadapi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku terpuji dan tercela. dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji dan tidak tercela.

Tujuan pendidikan karkater menurut Dharma Kusuma et al., (Sri Narwanti, 2014: 19) adalah:

- 1) Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika dalam proses sekolah maupun setelah selesai sekolah.
- 2) Mengevaluasi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.
- 3) Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam menjalankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa di sekolah secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan kompetensi inti lulusan.

### **c. Fungsi Pendidikan Karakter**

Menurut Zubaidi (Santika, 2020), pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yakni pembentukan dan pengembangan potensi, fungsi perbaikan dan penguatan, dan fungsi penyaring. Fungsi pertama untuk membentuk dan mengembangkan peserta didik agar memiliki perilaku baik, fungsi kedua untuk memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan agar turut berpartisipasi dalam mengembangkan karakter peserta didik, fungsi ketiga untuk menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan bangsa.

Pendidikan karakter berfungsi untuk mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik, berpikiran baik, dan berhati baik, memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural, serta memajukan peradaban bangsa yang berdaya saing dalam pergaulan dunia. Sri Narwanti (2014). Kebijakan nasional pengembangan karakter bangsa (Sri Nurwanti, 2014:18) pembangunan karakter bangsa secara fungsional memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut:

#### 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Pembangunan karakter bangsa untuk membentuk dan mengembangkan potensi manusia agar bertingkah laku baik, berhati baik, dan memiliki pemikiran yang baik pula sesuai dengan falsafah negara.

#### 2) Fungsi perbaikan dan penguatan

Pembangunan karakter bangsa berfungsi untuk memperbarui dan memperkuat peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan

pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.

### 3) Fungsi penyaring

Fungsi penyaring di gunakan untuk memilih dan memilah budaya asing yang masuk dan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa Indonesia.

Berdasarkan pendapat diatas memiliki kesamaan pendapat bahwa dalam pendidikan karakter memiliki tiga fungsi yaitu, pertama fungsi pengembangan dan pembentukan potensi, kedua fungsi perbaikan dan penguatan, ketiga fungsi penyaring.

## 5. Peduli Lingkungan

### a. Pengertian Lingkungan

Menurut Effendi et al., (2018), menyatakan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi kelangsungan hidupnya, kesejahteraannya dengan makhluk hidup lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi (Purwani, 2014).

Berdasarkan kesimpulan di atas lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada diantara manusia saling mempengaruhi satu sama lain untuk keberlangsungan hidupnya, baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan peduli lingkungan merupakan suatu sikap atau tindakan yang mencegah kerusakan alam sekitar baik di sengaja maupun tidak sengaja dan berusaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi sebelumnya.

## **b. Nilai Peduli Lingkungan**

Kata peduli, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti mengindahkan, memperhatikan, menghiraukan. Pada *draff Grand Desing Pendidikan Karakter*, pendidikan karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan Samani dan Hariyanto (2012). Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah.

Nilai peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Asmani (2013).

Nilai peduli lingkungan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan dengan tingkat kualitas kesadaran manusia terhadap lingkungan. Manusia mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas tingkat kualitas lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki manusia sebagai hasil dari proses belajar, dan dapat meningkatkan kepedulian manusia akan kelestarian dari lingkungan alam sekitarnya.

## **c. Tujuan Peduli Lingkungan**

Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mengembalikan semua kesadaran peduli lingkungan melalui jalur formal. Menumbuhkan kesadaran terhadap lingkungan erat kaitannya dengan membangun budaya atau karakter itu sendiri. Artinya diperlukan

waktu yang lama untuk menjadikan budaya cinta lingkungan menjadi karakter suatu bangsa Muslich (2011)

Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang diupayakan untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Asmani (2013)

Membangun karakter peduli lingkungan pada peserta didik pada dasarnya merupakan bagian dari Pendidikan Lingkungan Hidup. Pendidikan Lingkungan Hidup diberikan melalui pendidikan formal baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta didik tentang nilai-nilai lingkungan. Pada akhirnya dapat menggerakkan mereka untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas nilai peduli lingkungan merupakan upaya membangun kesadaran lingkungan yang erat kaitannya dengan budaya dan karakter itu sendiri. Pentingnya pengembangan nilai karakter peduli lingkungan pada peserta didik agar peserta didik memiliki kesadaran dan tanggung jawab untuk menjaga dan merawat kelestarian lingkungan yang disekitarnya seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

## **6. Tanggung Jawab Sosial**

### **a. Pengertian Tanggung Jawab**

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa (Poerwati dan Amri, 2013). Manusia yang bertanggung jawab adalah manusia yang siap menanggung segala resiko dari perkataan maupun perbuatannya yang

mendatangkan akibat hukum. Tanggung jawab membuat seseorang berhati-hati dalam segala tindakannya.

Menurut Aziz (2012) menciptakan peserta didik menjadi orang-orang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas-tugas yang kelihatan sepele. Misalnya tidak membuang sampah di dalam kelas atau sembarangan. Tidak perlu ada sanksi untuk pembelajaran ini, cukup peserta didik ditumbuhkan akan kesadaran akan tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap suatu tugas dan kewajibannya dalam keluarga, lingkungan, diri sendiri, masyarakat, Tuhan Yang Maha Esa, bangsa dan negara yang dapat dipertanggung jawabkan dan tidak untuk dilanggar.

#### **b. Macam-Macam Tanggung Jawab**

Sukanto (Mustari, 2011: 23) mengemukakan bahwa tanggung jawab yang hendaknya ada pada manusia adalah:

- 1) Tanggung jawab kepada Tuhan yang telah memberikan kehidupan dengan cara takut kepada-Nya, bersyukur dan memohon petunjuk. Semua manusia bertanggung jawab kepada Tuhan Pencipta Alam Semesta.
- 2) Tanggung jawab untuk membela diri dari ancaman, siksaan, penindasan dan perlakuan kejam dari manapun datangnya.
- 3) Tanggung jawab diri dari kerakusan ekonomi yang berlebihan dalam mencari nafkah, ataupun sebaliknya, dari bersifat kekurangan ekonomi.
- 4) Tanggung jawab terhadap anak, suami/istri, dan keluarga.
- 5) Tanggung jawab terhadap sosial kepada masyarakat sekitar. Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru

orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patung secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan mereka.

- 6) Tanggung jawab berpikir, tidak perlu mesti meniru orang lain dan menyetujui pendapat umum atau patung secara membuta terhadap nilai-nilai tradisi, menyaring segala informasi untuk dipilih, mana yang berguna dan mana yang merugikan mereka
- 7) Tanggung jawab dalam memelihara hidup dan kehidupan, termasuk kelestarian lingkungan hidup dari berbagai bentuk pencemaran.
- 8) Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab yang menjadi tolak ukur penelitian ini yaitu tanggung jawab belajar yang berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.

Menurut (Subur, 2015: 296-297) dalam kehidupan manusia tanggung jawab dapat dibedakan menjadi 5 yaitu:

1. Tanggung jawab pada diri sendiri,

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia. Dengan demikian bisa memecahkan masalah-masalah kemanusiaan mengenai dirinya sendiri.

2. Tanggung Jawab Terhadap Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat kecil. Keluarga terdiri dari suami-istri, ayah-ibu dan anak-anak, juga orang lain yang menjadi anggota keluarga. Tiap anggota keluarga wajib bertanggung jawab kepada keluarganya. Tanggung jawab ini menyangkut nama baik keluarga. Tetapi tanggung jawab juga merupakan kesejahteraan, keselamatan, pendidikan, dan masyarakat

### 3. Tanggung Jawab Terhadap Masyarakat

Manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak bisa hidup sendiri dalam hidupnya dia membutuhkan orang lain. Untuk itulah manusia dalam makhluk yang berdampingan dengan manusia lain di lingkungan masyarakat yang tentunya mempunyai tanggung jawab guna melangsungkan hidupnya dalam masyarakat. Wajar jika semua tingkah laku dan perbuatan harus di pertanggung jawabkan kepada masyarakat.

### 4. Tanggung Jawab Terhadap Bangsa Dan Negara

Setiap negara mempunyai hukum dan norma-norma yang berlaku di negaranya yang bertujuan untuk semua warga negaranya dalam bertindak, berperilaku harus sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku di negaranya. Jika individu tersebut melakukan kesalahan, maka harus mempertanggung jawabkan kepada negara sesuai hukum yang berlaku.

### 5. Tanggung Jawab Terhadap Tuhan

Tanggung jawab terhadap tuhan berkaitan dengan norma agama yang dituangkan dalam bentuk kitab suci, yaitu menjalankan semua perintah dan menjauhi larangan-Nya. Jika individu melakukan perbuatan yang bertentangan dengan norma agama, maka dia berdoa dan akan mendapatkan hukuman dari Tuhan Yang Maha Esa baik hukuman selama di dunia maupun hukuman di akhirat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia memiliki berbagai macam tanggung jawab kepada keluarga, masyarakat, negara dan Tuhan Yang Maha Esa, namun jika tanggung jawab kepada keluarga maka bertanggung jawab bukan di tanggung oleh satu orang melainkan semua anggota dalam keluarga.

## B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berikut akan dipaparkan penelitian terdahulu yang melandasi pembuatan penelitian ini, diantaranya:

1. Indah Perdana Sari dan Kastam Syamsi dengan judul “Pengembangan Buku Pelajaran Tematik-Integratif Berbasis Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Di Sekolah Dasar” (2015). Hasil penelitian menunjukkan buku pelajaran yang dikembangkan dari aspek kelayakan isi berkategori “sangat baik”, aspek kebahasaan berkategori “sangat baik”, aspek penyajian berkategori “sangat baik, dan aspek kegrafikaan berkategori “sangat baik”. Hasil untuk nilai karakter disiplin menunjukkan uji-t= -3,110 dan  $P$  sebesar 0,000 dan nilai karakter tanggung jawab menunjukkan hasil uji-t= -4,440 dengan  $P$  sebesar 0,003. Selain itu, nilai hasil belajar menunjukkan 100% peserta didik tuntas dalam pembelajaran.
2. Novi Lestariningsih dan Siti Partini Suardiman dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Dan Tanggung Jawab” (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar ini efektif untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab siswa. Berdasarkan uji-t berpasangan didapat signifikansi untuk karakter peduli pada kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 dan karakter tanggung jawab kelas kelas eksperimen 1 sebesar 0,00 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,00 yang berarti ada perbedaan yang signifikan karakter peduli dan tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal.
3. Yusinta Dwi Ariyani dan Muhammad Nur Wangid “Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dan Tanggung Jawab” (2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan layak dan efektif

digunakan dalam pembelajaran. Kelayakan bahan ajar ditunjukkan dengan penilaian “baik” oleh ahli materi dengan skor 50, penilaian “sangat baik” oleh ahli media dengan skor 47 dan penilaian “baik” oleh guru dengan skor 75. Keefektifan dibuktikan dengan hasil uji-t = -8,939 yang menunjukkan bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai  $P$  sebesar 0,05 untuk karakter peduli lingkungan dan karakter tanggung jawab hasil uji-t = -6,254 yang menunjukkan bahwa kenaikan rerata skor signifikan dengan nilai  $P$  sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli dan tanggung jawab sangat efektif untuk dikembangkan, karena rata-rata menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan signifikan antara sebelum dan sesudah dikembangkannya.

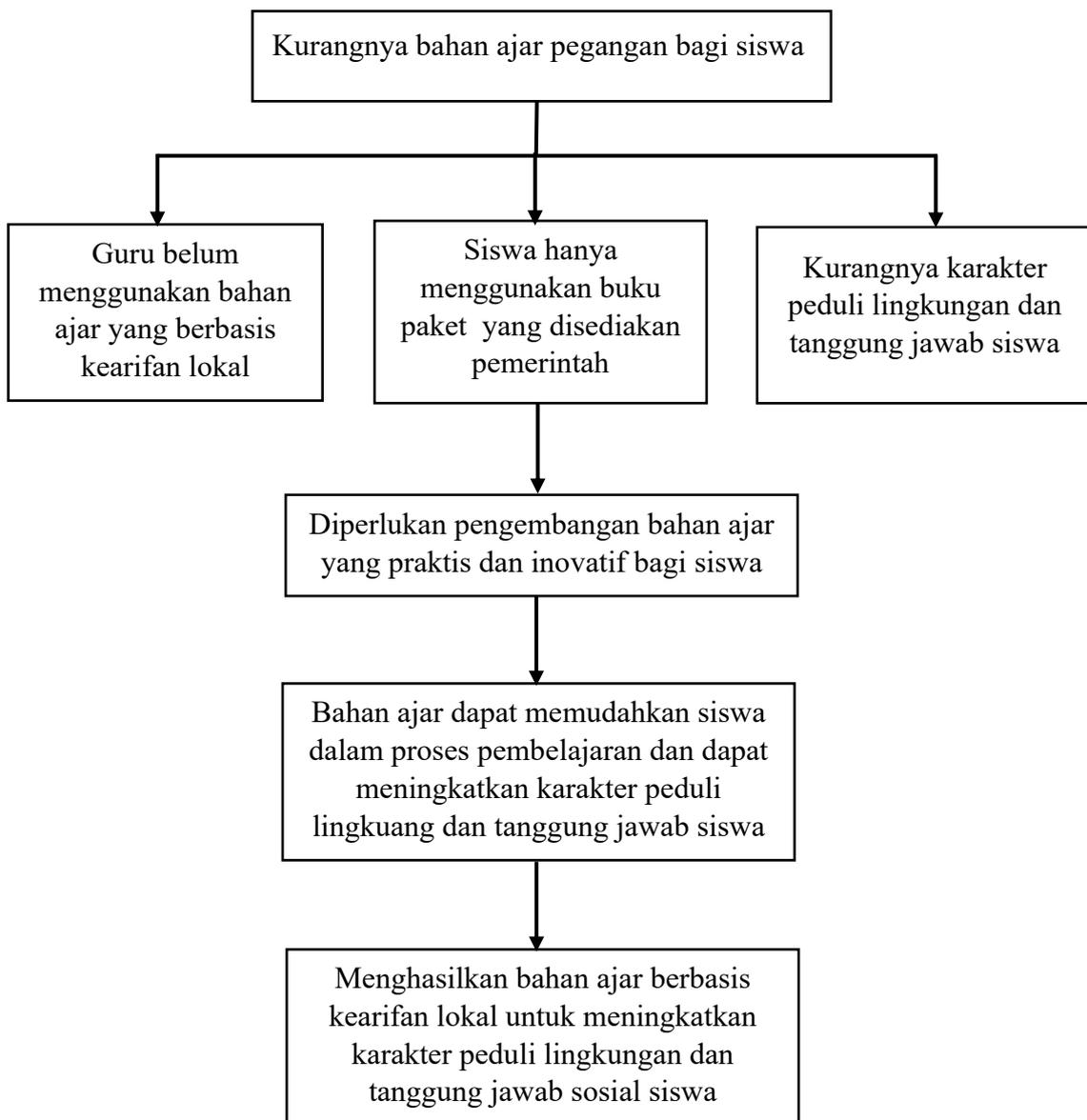
### **C. Kerangka Fikir**

Bahan ajar secara umum memiliki suatu informasi dan pengetahuan di dalamnya, serta mampu digunakan oleh guru dan siswa sebagai bahan dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru tidak terlepas dari bahan ajar yang menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran karena berisi materi-materi yang sifatnya khusus. Bahan ajar sifatnya masih terbatas sehingga siswa tidak memiliki bahan ajar lain dan hanya menggunakan bahan ajar berupa buku paket dari pemerintah.

Di sekolah guru kurang mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal karena banyak guru yang terkendala tidak bisa menggunakan teknologi, dan kebanyakan guru hanya mengandalkan buku yang disediakan oleh pemerintah sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya menggunakan buku paket. Selain itu siswa juga kurang dalam menjaga kebersihan lingkungannya. Terutama dalam karakter peduli terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial.

Sehingga diperlukan bahan ajar yang praktis, inovatif yang berkaitan dengan kearifan lokal di sekolah yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa sehingga mempermudah siswa dalam proses kegiatan belajar di dalam kelas.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir disajikan dalam bagan berikut:



*Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir*

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang disusun oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana keefektifan bahan ajar bagi siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana tingkat kelayakan bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial di kelas II SD Negeri 3 Masbagik ?
3. Bagaimana respon guru dan siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan peneliti?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

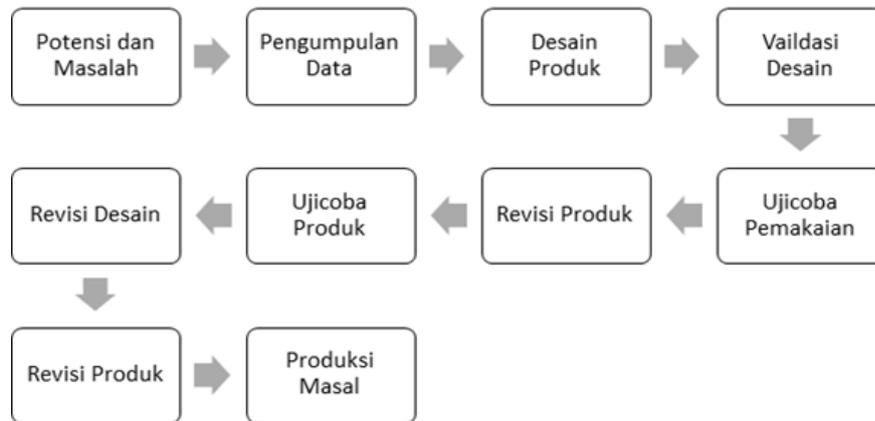
##### **A. Model Pengembangan**

Model pengembangan produk yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan *Research and Depeloment* (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang dilakukan bukanlah untuk menemukan teori, melainkan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan atau mengembangkan suatu produk (Paidi, 2014).

Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang digunakan untuk meneliti atau memvalidasi dan mengembangkan produk yang sudah ada kemudian menguji bagaimana efektivitas atau validasi suatu produk. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *research and development* (R&D) yaitu penelitian dan pengembangan yang dikemukakan oleh Borg And Gall (1998).

Penelitian ini mengembangkan sebuah bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal dengan menggunakan desain penelitian pengembangan Borg and Gall. Desain penelitian dan pengembangan Borg and Gall terdiri dari 10 tahap, yaitu tahap potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi produk akhir, dan pembuatan produk massal.

Berdasarkan pendapat di atas R&D merupakan suatu rangkaian prosedur untuk membuat suatu kesimpulan atau memvalidasi produk yang sudah dikembangkan agar bisa diambil suatu kesimpulan yang jelas agar bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Metode *Research and Development* menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2019: 404)

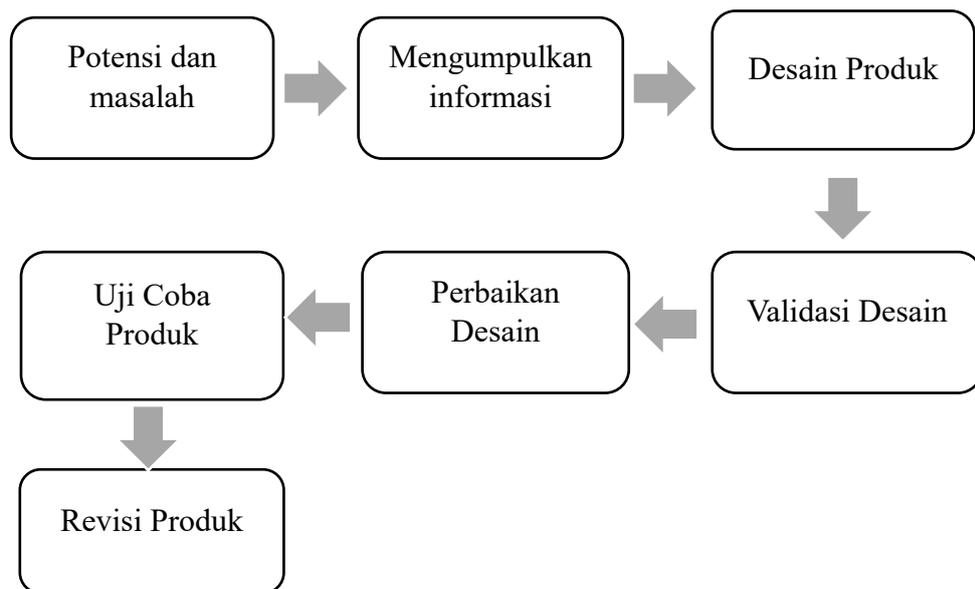
## B. Prosedur Pengembangan

Menurut Borg and Gall (1989) dalam Winaryati, Munsarif et al., (2021) membagi siklus penelitian pengembangan terdiri atas, pengkajian temuan-temuan penelitian yang terkait dengan produk yang akan dikembangkan, pengembangan yang didasarkan pada temuan-temuan pengujian produk di lapangan dengan setting tempat produk direncanakan untuk digunakan, dan meninjau kembali untuk mengoreksi kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tahap pengujian lapangan.

Hasyim (2016) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan menurut Borg and Gall dapat disederhanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, karena peneliti menggunakan *research and development* (R&D) dengan skala besar membutuhkan biaya yang tidak sedikit, waktu yang cukup lama, dan orignaitas. Keterbatasan pada aspek waktu dan pelaksanaan penelitian makan proses pengembangan tidak dilakukan sampai pada tahan desiminasi produk penyebaran produk, atau dibatasi sampai langkah ke tujuh. Untuk langkah delapan, sembilan, sepuluh yaitu uji lapangan skala luas, revisi, diseminasi dan implementasi memerlukan biaya dan waktu yang tidak sedikit. Hal ini memerlukan jumlah subjek uji coba yang berasal dari 10 sampai 30 sekolah dengan maksimal 200 subjek

menggunakan teknik pengumpulan data campuran. Langkah selanjutnya adalah merevisi untuk penyempurnaan produk, dan diakhiri dengan desiminasi dan ilmpementasi dengan mengadakan seminar nasional dan laporan menggunakan jurnal nasional maupun internasional, kemudian melakukan kerjasama dengan penerbit. Kegiatan ini akan sangat memerlukan banyak biaya, sehingga dalam penelitian ini membatasi sampai dengan langkah ketujuh saja. Adapun ketujuh langkah tersebut yaitu Potensi Dan Masalah, Mengumpulkan Informasi, Desain Produk, Validasi Desain, Perbaikan Desain, Uji Coba Produk, Dan Revisi Produk.

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan seperti gambar di bawah ini, yaitu:



*Gambar 3.2 Penelitian dan Pengembangan Menurut Borg and Gall  
(Hasyim, 2016)*

Penjelasan mengenai alur penelitian pengembangan tersebut secara singkat yang ditunjukkan oleh gambar di atas ialah:

### 1. Potensi dan Masalah

Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan tahap potensi dan masalah. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui masalah ataupun potensi yang ada di lapangan dengan cara mewawancarai guru dan siswa kelas SD Negeri 3 Lendang Nangka terkait ketersediaan dan ketertarikan pada bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

### 2. Mengumpulkan Informasi

Pada tahap selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Mengumpulkan informasi dilakukan berdasarkan masalah-masalah dan potensi yang ditemukan, dengan cara mewawancarai guru kelas dan siswa. Guru diwawancarai terkait pelaksanaan pembelajaran tematik serta penggunaan bahan ajar sebagai penunjang kegiatan pembelajaran, dan siswa diwawancarai terkait bahan ajar apa saja yang digunakan guru dalam proses pembelajaran selama kegiatan belajar di kelas apakah sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Setelah potensi atau masalah dapat ditunjukkan secara faktual, maka diperlukan informasi sebagai bahan untuk perencanaan produk yang diharapkan dapat mengatasi masalah yang ditemukan, seperti merancang produk yang akan dihasilkan yang meliputi penggunaan produk, tujuan penggunaan produk, deskripsi komponen-komponen produk, serta penggunaannya.

### 3. Desain Produk

Tahap selanjutnya atau tahap ketiga adalah desain produk. Desain produk dilakukan berdasarkan hasil mengumpulkan informasi. Berdasarkan hasil informasi yang dikumpulkan, maka peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar tematik integratif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan

tanggung jawab sosial siswa. Pada tahap ini meliputi, penyiapan materi pembelajaran, membuat konsep atau perancangan bahan ajar.

#### 4. Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses penilaian produk terkait efektif atau tidaknya produk yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun dalam proses validasi, dilakukan oleh tim ahli materi maupun ahli media. Validasi oleh ahli materi dilakukan oleh dosen ahli materi yang memiliki kompetensi dan permasalahan terkait materi untuk anak sekolah dasar (SD). Sedangkan validasi ahli bahan ajar dilakukan oleh dosen ahli dalam pembuatan bahan ajar.

#### 5. Perbaikan Desain

Setelah melalui tahap validasi desain produk, maka tahap selanjutnya adalah perbaikan desain. Pada tahap ini peneliti akan menyempurnakan produk yang dikembangkan berdasarkan hasil penelitian dari validator.

#### 6. Uji Coba Produk

Tahap selanjutnya setelah dilakukan revisi yaitu uji coba produk yang merupakan tahapan mengujicobakan produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Tahap ini merupakan tahap uji coba lapangan terhadap produk yang dikembangkan dengan menggunakan dua tahap yaitu uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan di SD Negeri 3 Lendang Nangka pada kelas II sebanyak 12 orang. Dan uji coba skala besar dilakukan di SD Negeri 3 Lendang Nangka pada kelas II sebanyak 26 orang. Bahan ajar digunakan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kelayakan produk dan respon siswa setelah menggunakan produk bahan ajar yang dikembangkan.

## 7. Revisi Produk

Tahap terakhir selanjutnya adalah revisi produk yang dilakukan berdasarkan penilaian oleh ahli materi dan ahli media, uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Apabila hasil dari tahap uji coba produk sudah memenuhi kriteria kelayakan produk, maka pada tahap ini tidak perlu dilakukan revisi produk lagi. Namun, jika pada tahap uji coba produk masih belum memenuhi standar kelayakan produk, maka peneliti akan melakukan penyempurnaan lagi terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa prosedur pengembangan merupakan tahap dari pengembangan produk mulai dari tahanan mengumpulkan segala informasi sampai desain produk, uji coba produk dan sampai tahanan akhir revisi produk.

### **C. Desain Uji Coba Produk**

#### **1. Desain Uji Coba**

Setelah dilakukan revisi produk oleh peneliti berdasarkan penelitian ahli materi, ahli media, maka akan didapatkan produk akhir dari proses pengembangan produk akhir tersebut akan dilakukannya uji coba dengan menggunakan produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi lingkungan bersih dan sehat untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial siswa kelas II.

#### **2. Subjek Uji Coba**

Subjek uji coba penelitian pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada materi lingkungan bersih dan sehat untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial adalah peserta didik kelas II B SD Negeri 3 Lendang Nangka sebanyak 26 siswa.

### 3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar validasi maupun ahli media, angket respon siswa, dan angket respon guru. Instrumen yang akan digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tersebut, sebagai berikut:

a. Lembar Validasi

Lembar validasi adalah cara untuk mengumpulkan data terkait validasi produk. Lembar validasi berupa lembar ahli materi yang digunakan untuk menilai antara kesesuaian materi pembelajaran yang disampaikan. Lembar validasi ahli media digunakan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Lembar validasi ahli materi dan media diberikan kepada tim ahli materi dan ahli media. Lembar validasi yang digunakan sebagai berikut:

**Table 3.1**  
**Kisi-kisi Instrument Ahli Materi**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Kualitas isi	Kesesuaian antara materi pembelajaran	1
		Materi yang disajikan sesuai dengan kurikulum	1
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1
		soal-soal yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran	1
		Kesesuaian bahasa dengan isi	1

**Table 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Ahli Bahasa**

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1	Bahasa	Penggunaan bahasa dan kejelasan bahasa	1
		Kesesuaian bahasa dengan isi	1
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	1
		Kalimat yang dipakai sederhana dan mudah dimengerti siswa	1
2	Desain Isi	Kosistensi dan kesesuaian tulisan	1
		Ketepatan ejaan	1
		Kosistensi penomoran	1
		Penggunaan istilah dan simbol	1
		Penyampaian materi yang sesuai dan relevan dengan kehidupan siswa	1

**b. Angket Respon Siswa**

Angket respon siswa digunakan untuk mengumpulkan beberapa pendapat siswa mengenai bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab. Berikut adalah instrumen respon siswa.

**Table 3.3**  
**Kisi-kisi Angket Respon Siswa**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah pertanyaan
1	Tampilan Bahan Ajar	Keserasian warna	1
		Kejelasan petunjuk penggunaan	1
		Kejelasan tanda baca, jenis, dan ejaan huruf	1
		Kemenarikan desain	1
		Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	1
		Kejelasan gambar dan tulisan	1
2	Antusias dalam Menggunakan Bahan Ajar	Memotivasi siswa dalam belajar	1
		Semangat dalam menggunakan bahan ajar	1
		Materi yang relevan dengan kehidupan nyata yang dialami siswa	1

c. Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan untuk menilai kepraktisan bahan ajar dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran pada saat proses belajar di dalam kelas.

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Angket Respon Guru**

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Kebahasaan	Kesesuaian bahasa	1
2.	Penyajian	Memuat pendidikan karakter berbasis kearifan lokal	1
		Melibatkan siswa	1
		Meningkatkan minat belajar siswa	1
		Penyajian panduan penggunaan bahan ajar	1
		Kesesuaian materi dengan KI dan KD pada bahan ajar	1
		Penyampaian materi sesuai dengan alokasi waktu	1
		Sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diinginkan	1
3.	Kepraktisan	Praktis, dapat digunakan kapan saja dan di mana saja	1

**4. Teknik Analisis Data**

Menurut (Eko Putro Widoyoko, 2011:23) Data yang sudah terkumpul berupa lembar validasi ahli dan angket respon selanjutnya dilakukan pengolahan data atau analisis data. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah, yaitu:

1. Tabulasi data yang diperoleh dari para validator untuk setiap komponen dari butiran penilaian yang tersedia dalam instrumen penilaian.
2. Menghitung skor rata-rata dari setiap komponen dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

$\bar{x}$  = skor rata – rata

$\sum x$  = jumlah skor

$n$  = jumlah responden

3. Membandingkan nilai rata-rata total skor masing-masing komponen dengan kriteria dari skala lima, sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Kriteria Skor Rata-Rata**

No	Rentang Skor	Nilai	Kategori
1	$X > x_i + 1,8 S_{bi}$	$> 4,2$	A Sangat Baik
2	$x_i + 0,6 S_{bi} < X \leq x_i + 1,8 S_{bi}$	$> 3,4 - 4,2$	B Baik
3	$x_i + 0,6 S_{bi} < X \leq x_i + 0,6 S_{bi}$	$> 2,6 - 3,4$	C Cukup Baik
4	$x_i + 1,8 S_{bi} < X \leq x_i + 0,6 S_{bi}$	$> 1,8 - 2,6$	D Kurang Baik
5	$X \leq x_i - 1,8 S_{bi}$	$\leq 1,8$	E Sangat Kurang Baik

Sumber: pengembangan rumus Eko Putro Widoyoko (2011:23)

Keterangan

$X$  = Skor Empiris

$x_i$  = rerata ideal =  $\frac{1}{2}$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$S_{bi}$  = Simpangan baku ideal

=  $\frac{1}{6}$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

**Tabel 3.6**

**Kategori Ahli Materi**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > 33,59$	A	Sangat Layak
2	$27,19 < X \leq 33,59$	B	Layak
3	$20,81 < X \leq 27,19$	C	Cukup Layak
4	$14,41 < X \leq 20,81$	D	Kurang Layak
5	$X \leq 14,41$	E	Sangat Kurang Layak

*Sumber: pengembangan rumus Eko Putro Widoyoko (2011:23)*

**Tabel 3.7**

**Kategori Ahli Bahasa**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > 71,39$	A	Sangat Layak
2	$57,79 < X \leq 71,39$	B	Layak
3	$44,21 < X \leq 57,79$	C	Cukup Layak
4	$30,61 < X \leq 44,21$	D	Kurang Layak
5	$X \leq 30,61$	E	Sangat Kurang Layak

*Sumber: pengembangan rumus Eko Putro Widoyoko (2011.23)*

**Tabel 3.8**

**Kategori Kategori Respon Guru**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > 46,19$	A	Sangat Layak
2	$37,39 < X \leq 46,19$	B	Layak
3	$28,61 < X \leq 37,39$	C	Cukup Layak
4	$19,81 < X \leq 28,61$	D	Kurang Layak
5	$X \leq 19,81$	E	Sangat Kurang Layak

*Sumber: pengembangan rumus Eko Putro Widoyoko (2011:23)*

**Tabel 3.9**

**Tabel Kategori Respond Peserta Didik**

<b>NO</b>	<b>Interval</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
1	$X > 54,58$	A	Sangat Layak
2	$44,19 < X \leq 54,58$	B	Layak
3	$38,81 < X \leq 44,19$	C	Cukup Layak
4	$23,42 < X \leq 33,81$	D	Kurang Layak
5	$X \leq 23,42$	E	Sangat Kurang Layak

*Sumber: pengembangan rumus Eko Putro Widoyoko (2011.23)*

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Andi Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Ariyani, Y. D., & Wangid, N. M. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 117-121. doi:10.21831/jpk.v0i1.10737
- Asmani, J. M. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Belawati. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan
- Fadilah. (2021). *Pendidikan Krakter*. Kecamatan Kapas Bojonegoro- Jawa Timur:
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Haryanto, J. T. (2014). Kearifan lokal pendukung kerukunan beragama pada komunitas tengger malang jatim. *Jurnal Analisa*, 21(02), 201-213.
- Jeramat, A., Suroto, & Sumargo. (2021). Bahan Ajar Tematik Integratif Kearifan Lokal Berbasis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 14, No. (2021), 173-184.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2017). *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: CV. Kata Pena
- Lestariningsih, N., & Suardiman, S. P. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab. *Pendidikan Karakter*, Vol. 8, No. 1, Hal 86-90. doi: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15503>
- Majid, A. (2017) *Strategi pembelajaran*, Bandung: PT Rosda Karya
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maskuri. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2, No. 1, Hal 340-363
- Mungmachon, M. R. Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure. *International Journal of Humanities and Social Science*. Volume 13, No.2, 2012: 174-181.

- Muslich Masnur. 2011. Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara
- Narwanti, S. (2014). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Relasi Inti Media
- Paidi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Kata Pena
- Poerwati, L. E & S. Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman . (2013). Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Samani, M., Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sari, I. P., & Syamsi, L. (2015). Pengembangan Buku Ajar Tematik-Integratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Disekolah Dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, Vol. 3, No. 1, Hal 74.
- Santika, I Wayan Eka. 2020. Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesia Values and Character Education Journal*, Vol 3, No 1, dari [ejournal.undiksha.ac.id](http://ejournal.undiksha.ac.id)
- Sibarani, Robert. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Suyadi. (2012). *Menerapkan Pendidikan karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Mentari Pustaka
- Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kencana.
- Wahyudi, D. (2014). Peran keluarga dalam membina sopan santun anak desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. 1(2). <http://jurnalmahasiswa.unessa.ac.id/article/9176/41/article.pdf>.
- Widoyoko, Eko Putro. 2011. Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. Yogyakarta: Pustaka Belajar.